

## Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru

Indri Restu Rahmadani<sup>1\*</sup>, Niken Agus Tianingrum<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia  
 \*Kontak Email : [indriahmadani26@gmail.com](mailto:indriahmadani26@gmail.com)

Diterima:23/09/19

Revisi:06/09/19

Diterbitkan :30/10/2019

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru.

**Metode :** yang digunakan adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan responden sebanyak 337. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

**Hasil :** penelitian menunjukkan bahwa pelecehan seksual yang terjadi sebanyak 28,5% dan ada pengaruh teman sebaya terhadap pelecehan seksual.

**Manfaat :** untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian kualitatif sehingga permasalahan pelecehan seksual pada siswa sekolah dapat lebih tergalikan untuk segera diatasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk acuan pedoman dalam melakukan penelitian ditahun berikutnya

### Abstract

**The purpose of study :** of this study was to determine the peer influence toward sexual harassment in the area of Harapan Baru Primary health care.

**Methodology** used is analytical survey with a *cross sectional* approach. This research sampling used Total Sampling with 337 respondent used questionnaire. Data analyze by univariate and bivariate used the *Chi Square* tes.

**The result** of the study shows that sexual harassment occur as much as 28,5% and there was influence on sexual harassment.

**Applications :** For next researcher, it is hoped that they will be able to carry out qualitative research so that the problem cases of sexual harassment among student can be more explored to be overcome immediately. This research is also expected to be used as one of the reference sources for reference guidelines in conducting research in the following year.

**Kata kunci :** Teman Sebaya, perilaku pelecehan seksual, Siswa Sekolah

### 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat kita sering dihadapkan pada kasus pelecehan seksual baik itu yang dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak dengan motif yang berbeda-beda. Pelecehan seksual pada dasarnya adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang dan tidak disukai atau diharapkan oleh korban sehingga menimbulkan akibat negatif pada korban, seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah kehilangan harga diri dan sebagainya. Rentang pelecehan seksual cukup luas meliputi main mata, siulan nakal, komentar yang berkonotasi seks, humor porno, cubitan colekan, tepukan atau sentuhan dibagian tubuh tertentu, isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan berhubungan seks, hingga pemerkosaan. Pelaku pelecehan seksual umumnya laki-laki dan kebanyakan korbannya adalah perempuan dan anak-anak (Bahri Syaiful., Fajriani. 2015). *United Nations Child's Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa kekerasan yang terjadi di dunia menunjukkan bahwa anak-anak menjadi korban kekerasan seksual, kekerasan fisik dan psikologis jika diurutkan secara keseluruhan 6 dari 10 anak di dunia telah menjadi korban kekerasan. Data tersebut diperoleh dari 190 negara. Laporan IBTimes mengungkapkan urutan 5 negara yang tertinggi dalam kasus pelecehan seksual pada anak yaitu Afrika Selatan, India pada tahun 2011 mencapai 7.122 kasus, Zimbabwe pada tahun 2011 3.172 kasus, Inggris pada tahun 2012 mencapai 18.915 kejahatan seksual terhadap anak di bawah umur 16 tahun, selain itu satu dari 20 anak atau (4,8%) telah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang yang mereka kenal. *Children Assessment Centre* (CAC) mengungkapkan bahwa 1 dari 4 perempuan dan 1 dari laki-laki telah mengalami pelecehan seksual

sebelum berumur 18 tahun. Hal tersebut berarti ada lebih dari 42 juta korban pelecehan seksual anak di Amerika Serikat yang kini sudah dewasa (Wahyu Saputra.2014). Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kementerian Kesehatan RI. 2015).

Berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017 dilaporkan bahwa ada 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan, perkara yang ditangani oleh pengadilan berjumlah 335.062 kasus, sedangkan kasus yang ditangani oleh 237 lembaga mitra pengadilan layanan terbesar di seluruh Indonesia sebanyak 13.384 kasus dengan tingkat responden mencapai 32% yaitu 237 formulir. Pada tahun 2011-2016 Melalui website resminya Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data pornografi yang melibatkan anak, baik anak menjadi korban maupun sebagai pelaku. Dalam data tersebut menunjukkan kasus pornografi sudah mencapai 1.709 kasus hanya dalam kurun waktu 6 tahun. Jumlah tersebut belum termasuk kasus kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, sodomi atau pedofilia) (Komisi Perlindungan Anak Indonesia.2016).

Data dari Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A), angka pelecehan seksual yang telah melaporkan di instansi tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2016 pelecehan seksual pada anak laki – laki sebanyak 50 kasus sedangkan pada perempuan sebanyak 153 kasus. Pada tahun 2017 angka kasus pelecehan seksual ada anak laki-laki sebanyak 103 kasus dan pada perempuan sebanyak 258 kasus. Pada tahun 2018 pelecehan seksual pada anak laki-laki terdapat 82 kasus sedangkan pada perempuan sebanyak 162 kasus yang ditangani (Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018). Lingkungan pergaulan merupakan faktor utama terjadinya pelecehan seksual oleh pacar dan teman sebaya korban dan pelaku terpengaruh pada lingkungan yang salah pelaku teman sebaya memiliki latar belakang beragam kebanyakan pelaku kurang mendapat perhatian dari orang tua namun bukan termasuk broken home (Darmayanti, Y., Yuniar, L., Mery, R. 2011).

Pemahaman akan seksualitas dapat di peroleh melalui pendidikan seks melalui proses yang berkesinambungan. Berawal dari masa kanak hingga masa dewasa. Tujuannya bukan menggali informasi sebanyak-banyaknya melainkan agar dapat menggunakan informasi secara lebih fungsional dan bertanggung jawab sehingga mengetahui sejak dini apa yang boleh dan tidak boleh dalam agama. Penelitian sebelumnya menyatakan Ketidak pahaman seorang anak akan persoalan seksualitas juga dapat menyebabkan seorang anak melakukan hal-hal yang kurang pantas kepada sesama teman sebayanya (Fauziah Syarifah. 2016). Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Sulistiowati .2015), menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Erna Mesra dan Fauziah.2016) hasil penelitian di temukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja<sup>9</sup>. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran teman sebaya, gambaran pelecehan seksual dan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah Puskesmas Harapan Baru. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMP A dan SMP B karena berdekatan dengan tempat hiburan malam sehingga dapat mempengaruhi resiko terjadinya pelecehan seksual pada siswa sekolah.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survei Analitik* menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional* menganalisis variabel independen yaitu teman sebaya dengan variabel dependen yaitu pelecehan seksual sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah pertama (SMP) kelas VII dan kelas VIII di wilayah Puskesmas Harapan Baru yang tersebar di area tempat hiburan malam Suka Damai dengan jumlah keseluruhan sebanyak 369 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Kriteria Inklusi yaitu siswa kelas VII dan kelas VIII dari Sekolah A dan Sekolah B yang terdapat di wilayah Puskesmas Harapan Baru, siswa yang aktif dan bersedia mengisi kuesioner penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang aktif namun dalam keadaan sakit atau menolak untuk mengisi kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 8 pertanyaan untuk variabel teman sebaya dan 16 pertanyaan untuk variabel pelecehan seksual yang telah di uji validitas dan realibilitas. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat menggunakan Uji statistik Chi-square pada derajat kepercayaan 95% dan Alpha 5% dengan bantuan program komputer.

Penelitian ini telah di laksanakan di Sekolah A dan Sekolah B Hasil penelitian memiliki nilai respon rate sebesar 91,73% , yaitu 337 responden yang berhasil di dapatkan datanya secara langsung .

**a. Karakteristik Responden**

Tabel 1: Karakteristik Responden dan Distribusi Pelecehan Seksual

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi Pelecehan (n)	Presentase (%)
Usia Responden					
1	11	2	6	-	0
2	12	58	17,2	12	20,7
3	13	154	45,7	47	30,5
4	14	96	28,5	26	27,1
5	15	22	6,5	8	36,4
6	16	5	1,5	3	60,0
Jenis kelamin					
1	Perempuan	181	53,7	38	21,0
2	Laki-laki	156	46,3	58	28,5
Kelas					
1	VII	170	49,6	48	28,74
2	VIII	167	50,4	48	28,74
Nama sekolah					
1	Sekolah A	292	86,6	80	27,4
2	Sekolah B	45	13,4	16	35,6
<b>Total</b>		<b>337</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 1** diatas karakteristik usia siswa terbanyak yaitu sebesar 154 siswa atau 45,7% yang berusia 13 tahun, sedangkan jenis kelamin terbanyak yaitu pada perempuan sebesar 181 siswa atau 53,7%. Seluruh responden adalah siswa sekolah A dan sekolah B yang terdiri dari kelas VII sebanyak 170 siswa menurut karakteristik nama sekolah yang terdiri dari sekolah A sebanyak 292 atau 86,6% sedangkan sekolah B sebanyak 45 atau 13,4%. Mayoritas responden yang melakukan pelecehan seksual sebesar 47 siswa atau 30,5% pada usia 13 tahun. Menurut nama sekolah yang paling banyak melakukan pelecehan seksual yaitu sekolah A sebanyak 80 siswa atau 27,4%.

**b. Gambaran Pelecehan Seksual**

Adapun gambaran terkait pelecehan seksual untuk mengetahui seberapa banyak yang melakukan pelecehan dan seberapa banyak yang tidak melakukan pelecehan ada pada tabel berikut :

Tabel 2: Gambaran Responden Berdasarkan Perilaku Pelecehan

Pelecehan seksual	Pernah	%	Tidak Pernah	%
Saya pernah mengirimkan pesan, komentar dan lelucon jorok melalui media sosial pada orang lain	75	22,3	262	77,7
Saya pernah mengirimkan kata-kata mesra (seperti : sayangku, cintaku dll) melalui media sosial pada lawan jenis.	105	31,2	232	68,8
Saya pernah mengirimkan gambar jorok/porno melalui media sosial pada orang lain.	13	3,9	324	96,1
Saya pernah mengirimkan video jorok/porno melalui media sosial pada orang lain	12	3,6	324	96,4
Saya pernah menyebarkan gosip yang berbau seksual kepada orang lain di media sosial	13	3,9	324	96,1
Saya pernah mengirimkan link/website porno pada orang lain untuk dibuka	10	3,0	327	97,0
Saya pernah mengoda orang cantik/ganteng yang lewat depan saya	72	21,4	265	78,6
Saya pernah menyuji orang seksi yang lewat de	20	5,9	317	94,1

depan saya

Saya pernah memaksa orang lain mengirimkan foto yang bersifat pribadi/vulgarnya kepada saya	3	0,9	334	99,1
Pernahkah anda meminta orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang bersifat pribadi (yang tertutup baju dalam) ?	5	1,5	332	98,5
Pernahkah anda memaksa orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang bersifat pribadi kepada anda ?	3	0,9	334	99,1
Pernah anda meminta orang lain untuk melihat bagian tubuh pribadi anda ?	3	0,9	334	99,1
Pernahkah anda mengintip atau melihat orang lain ketika sedang mengganti bajunya ?	24	7,1	313	92,9
Pernahkah anda meminta orang lain untuk menyentuh bagian tubuh pribadi anda ?	5	1,5	332	98,5
Pernahkah anda sengaja menyentuh bagian tubuh pribadi orang lain ?	26	8,6	308	91,4
Pernahkah anda memaksa orang lain agar mau disentuh bagian tubuh pribadinya ?	2	0,6	335	99,4

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang paling banyak melakukan pelecehan pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 105 atau 31,2% sedangkan yang paling banyak tidak melakukan pelecehan seksual pada nomor 16 yaitu sebanyak 335 atau 99,4%. Hasil perhitungan skor didapatkan dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 16. Nilai median tersebut dijadikan awal mengkategorikan perilaku pelecehan seksual.

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Pelecehan Seksual

No	Variabel Dependen	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pernah	96	28,5
2	Tidak Pernah	241	71,5
<b>Total</b>		<b>337</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas Menunjukkan bahwa responden yang melakukan pelecehan seksual sebanyak 96 siswa atau 28,5% dan yang tidak melakukan pelecehan seksual sebanyak 241 siswa atau 71,5%.

**c. Gambaran Teman Sebaya**

Adapun gambaran terkait teman sebaya terhadap pelecehan seksual sebagai berikut :

Tabel 4: Distribusi responden berdasarkan pelecehan seksual

No	Frekuensi Teman Sebaya	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya akan mengikuti teman saya apabila teman saya berpacaran	10	3,0	23	6,8	212	62,9	92	27
2	Saya akan mengikuti gaya/trend yang teman saya pakai	5	1,5	71	21,1	206	61,1	55	16,3
3	Bila teman saya menyiuli wanita seksi, saya akan mengikuti	2	0,6	3	0,9	187	55,5	145	43,0

4	Saya mengikuti gaya teman saya dalam berpacaran	5	1,5	9	2,7	195	57,9	128	38,0
5	Gaya pacaran saya kurang lebih sama dengan teman saya	1	0,3	11	3,3	151	44,8	174	51,6
6	Saya akan mengikuti perilaku saya, termasuk dalam memperlakukan pacar	6	1,8	35	10,4	85	54,9	111	32,9
7	Saya akan mengikuti perilaku teman saya, termasuk dalam memperlakukan pacar	1	0,3	12	3,6	170	50,4	154	45,7
8	Apabila pacar boleh disentuh dimana saja, maka bila teman saya menyentuh pacarnya, saya juga mengikuti	2	0,6	6	1,8	129	38,3	200	59,3

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak menjawab dengan jawaban Sangat setuju ada pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 10 atau 3,0%, yang menjawab pertanyaan setuju paling banyak pertanyaan nomor 2 sebanyak 71 atau 21,1%, yang menjawab pertanyaan tidak setuju paling banyak nomor 1 sebanyak 212 atau 62,9% dan yang menjawab sangat tidak setuju paling banyak pertanyaan nomor 8 sebanyak 200 atau 59,3%.

Tabel 5. Kategori Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

No	Variabel Independen	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Berpengaruh	181	53,7
2	Tidak Berpengaruh	156	46,3
<b>Total</b>		<b>337</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden yang berpengaruh sebanyak 181 atau 53,7% dan yang tidak berpengaruh sebanyak 156 atau 46,3%. Sehingga ada peluang teman sebaya untuk melakukan pelecehan seksual.

**d. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Diwilayah Puskesmas Harapan Baru**

Adapun Pengaruh teman sebaya terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah Puskesmas Harapan Baru, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pelecehan Seksual

No	Kategori Teman Sebaya	Kategori Pelecehan Seksual				Jumlah		P <sub>Value</sub>	OR (CI 95%)
		Ada Pelecehan		Tidak ada pelecehan					
		N	%	N	%	N	%		
1	Berpengaruh	72	39,8	109	62,0	181	100	<b>0,000</b>	3,633 (2,145-6,154)
2	Tidak Berpengaruh	24	15,4	132	84,6	156	100		
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>28,5</b>	<b>241</b>	<b>71,5</b>	<b>337</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  sangat signifikan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah

Puskesmas Harapan Baru tahun 2019. Dengan didapatkan analisis nilai (OR 3,633 dan CI = 2,145 – 6,154). Analisis Odds Ratio besarnya resiko 3,633 artinya dari total 337 responden pengaruh teman sebaya dapat beresiko terhadap pelecehan seksual, sedangkan *Confidence interval* untuk menggambarkan pada populasi yang lebih besar sehingga siswa yang mengikuti teman sebaya berpeluang lebih besar melakukan pelecehan seksual di antaranya 2,1 sampai 6,1.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Mayoritas siswa yang melakukan pelecehan seksual terbanyak pada usia 13 tahun yaitu sebesar 47 siswa atau 30,5%, selain itu menurut jenis kelamin yang paling banyak melakukan pelecehan seksual yaitu laki-laki sebesar 58 siswa atau 28,5%. Menurut nama sekolah yang terbanyak melakukan pelecehan seksual yaitu sekolah A sebesar 80 siswa atau 27,4%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 337 siswa, diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pelecehan seksual sebanyak ( $p$  value= 0,000 ; Or= 3,633; Ci= 2,145-6,154). Adapun kondisi yang terjadi pada siswa sekolah sebagian besar mengikuti gaya atau trend temannya baik dalam berpacaran ataupun gaya pada fashionnya. sebagai mana teori yang di kemukakan oleh Shildiane Putri, Zahroh Shaluhiyah dan Priyadi Nugraha (2017) bahwa remaja cenderung memilih teman yang mempunyai minat dan nilai yang sama, hal tersebut agar mereka memiliki kesamaan dalam berbagai hal sehingga mereka nyaman ketika berkomunikasi, dapat mengerti satu sama lain, saling percaya serta terbuka terhadap berbagai masalah yang tidak biasa di bicarakan dengan orang tua(Putri.S.,Shaluhiyah.Z., Prabamurti.P.N.2017).

Teman sebaya adalah anak- anak atau remaja dengan usia atau tingkat kematangan kurang lebih sama. Kawan sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja(Sulistiowati. 2015).Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat sebanyak 96 atau 28,5% siswa yang melakukan pelecehan seksual. Faktor penyebab pelecehan seksual yaitu hasil Penelitian yang dilakukan oleh Erna Mesra, dan Fauziah tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja dengan pendekatan *Cross sectional*dengan metode *deskriptif analitik* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan ( $p$  value = 0,000), dengan nilai OR 27.34 yang artinya teman sebaya yang negative berpeluang mempunyai perilaku seksual yang berat sebesar 27,34 kali dibandingkan yang positif(Mesra Erna., Fauziah. 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyu Hidayati melihat adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.Variable harga diri dan konformitas teman sebaya merupakan factor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadinya remaja. Lingkungan memberikan dampak yang sangat besar pada remaja melalui hubungan yang baik antar remaja dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar ( Hidayati.N.W. 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mahmudah,Yaslinda Yaunin. Yuniar Lestari mengungkapkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa perilaku seksual lebih tinggi pada responden yang bersifat negatif (30,9%) dibandingkan responden dengan sikap positif(15,5%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,039$ , artinya ada hubungan bermakna antara sikap terhadap

perilaku seksual remaja di Kota Padang( Mahmudah., Yaunin .Y., Lestari 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shildiane putri, Zahroh Sahuluhiyah dan Priyadi Nugraha Parabamurti tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja yang tinggal di lingkungan resosialisasi Argorejo kota Semarang dengan nilai  $p =$  Value 0,035 aktivitas seksual dianggap sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh remaja yang tinggal di resosialisasi mulai dari touching sampai intercourse dikarenakan lingkungan mereka yang mempunyai tingkat permivitas yang tinggi dan di pengaruhi oleh perilaku dari teman sebaya yang mendukung utuk melakukan aktivitas seksual, penelitian ini diketahui bahwa lebih dari separuh perilaku teman sebaya permisif terhadap perilaku seksual remaja 58,7% (Putri.S.,Shaluhiyah.Z., Prabamurti.P.N.2017)..

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini saat dilapangan adalah siswa-siswi dalam mengisi kuisisioner kemungkinan terjadinya bias informasi, hal ini di karenakan siswa dan siswi tdak menjawab dengan jujur dan sebagian siswa- siswi masih ada yang bekerja sama dalam mengerjakan atau menjawab kuisisioner serta belum percaya diri dengan jawaban yang ada di kuisisioner tersebut.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas VII sebanyak 170 atau 50,4% Berdasarkan Usia yang terbanyak adalah 13 tahun yaitu 154 siswa atau 45,7%. Jenis kelamin terbanyak yaitu pada perempuan sebesar 181 siswa atau 53,7% dan berdasarkan nama sekolah sekolah A sebanyak 292 orang, dan sekolah B sebanyak 45 orang. Mayoritas siswa yang melakukan pelecehan seksual pada usia 13 tahun sebanyak 47 siswa atau 30,5%, Siswa yang melakukan pelecehan seksual sebanyak 28,5% dan yang tidak melakukan sebanyak 71,5% sehingga

terdapat pengaruh teman sebaya terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah Puskesmas Harapan baru yang signifikan secara statistik dengan ( $p = \text{Value } 0,00 < 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 3,633 dan CI = 21,45 -6,154).

### SARAN DAN REKOMENDASI

Dalam menanggulangi atau meminimalisir terjadinya kasus pelecehan pada teman sebaya sebaiknya lebih selektif dalam pergaulan memilih teman yang sesuai agar membangun prestasi, siswa sekolah mempererat keagamaan agar dapat membentengi serta menambah informasi dan menjaga dirinya dari tindakan pelecehan seksual. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian kualitatif sehingga permasalahan pelecehan seksual pada siswa pada siswa sekolah dapat lebih tergalai untuk segera diatasi.

### UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

### REFERENSI

- Bahri Syaiful., Fajriani. (2015). *Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual di Aceh. Jurnal Pencerahan Vol 9 No. 1 Hal 50-60.*
- Darmayanti, Y., Yuniar, L., Mery, R. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat (2011). Vol. 6 No.2*
- Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.(2018). *Data Kasus Pelecehan Seksual.*
- Fauziah Syarifah. (2016) *Faktor penyebab Pelecehan Seksual Terhadap Anak. Vol. IX No.2*
- Hidayati.N.W. (2016).*Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Vol. 1 No. 2*
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Data dan Informasi Tentang Situasi Remaja hal 1-6.*  
[https://www.depkes.go.id/download/pusdatin/infodatin.](https://www.depkes.go.id/download/pusdatin/infodatin)
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). *Data Kasus Pelecehan Seksual .*
- Mahmudah., Yaunin .Y., Lestari .Y. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Kota Padang. (2016). Jurnal Kesehatan Andalas Vol. 5 No. 2*
- Mesra Erna., Fauziah. (2016). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Ilmiah Bidan Vol. 1 No. 2.*
- Putri.S., Shaluhyah.Z., Prabamurti.P.N.(2017). *Faktor-Fakor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perilaku Seksual Remaja Yang Tinggal Di LInkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.5 No. 5*
- Sulistiowati.(2015). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja.*
- Wahyu Saputra. (2014). *Upaya UNICEF dalam Penanganan Kekerasan di Negara Berkembang.*  
[http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/02/13/n0w979-lima-negara-tertinggi-kasus-pelecehan-seksual-anak-1.](http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/02/13/n0w979-lima-negara-tertinggi-kasus-pelecehan-seksual-anak-1)